

Intisari

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya banyak terjadi *fraud* yang menghambat proses pembangunan. Indonesia pada tahun 2016 memperoleh skor *corruption perception index* (CPI) sebesar 3,7 dan menempati peringkat 90 dari 176 negara. Hal ini masih jauh dari target CPI pada tahun 2014, yakni sebesar 5.

Di sisi lain, Daerah Istimewa Yogyakarta telah memperoleh nilai Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di atas nilai nasional, yaitu sebesar 6,43. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta lebih baik dibandingkan dengan nasional. Namun, kasus korupsi masih terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rata-rata jumlah kasus setiap tahun sebanyak 22 kasus korupsi. Hal ini dimungkinkan adanya faktor-faktor penyebab *fraud* selain yang telah diungkapkan dalam *fraud triangle*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan disain studi kasus dalam rangka menganalisis pandangan auditor pada Perwakilan BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta atas faktor-faktor penyebab *fraud* yang dominan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menganalisis strategi pencegahannya. Auditor BPKP dipilih dikarenakan terlibat dalam audit yang terkait dengan kejadian *fraud*, sehingga dapat memahami berbagai kasus *fraud* dan penyebab terjadinya *fraud*. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, konfirmasi, dan *focus group discussion* (FGD).

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab *fraud* di Daerah Istimewa Yogyakarta ialah kurangnya pengawasan dari atasan langsung maupun tidak langsung, adanya posisi jabatan (kewenangan), kebutuhan, gaya hidup dan sistem politik yang ada. Sementara itu, faktor-faktor penyebab yang diakui oleh pelaku, namun tidak ada dalam pandangan auditor ialah tekanan dari oknum, ketamakan, sistem penegakan hukum tidak optimal, kurangnya pemahaman terhadap peraturan, dan kesamaan perbuatan, serta meminjam dan akan mengembalikan.

Faktor penyebab *fraud* yang dominan menurut pandangan auditor berupa tekanan dari adanya kebutuhan dan keserakahan pelaku. Adapun faktor penyebab *fraud* yang dominan menurut pengakuan pelaku ialah rasionalisasi yang berupa kurangnya pemahaman terhadap peraturan. Terdapat perbedaan antara auditor dan pelaku disebabkan tidak adanya klarifikasi dari auditor terhadap faktor-faktor penyebab *fraud*. Hal ini menyebabkan tindakan preventif yang dilakukan tidak tepat sasaran.

Kata kunci: *fraud*, *fraud triangle*, penyebab *fraud*

Abstract

One of the ideals of the nation of Indonesia is to promote the general welfare, and to educate the life of a just social nation for all Indonesia people. However, in implementation there are many frauds hampering the development process. Indonesia in 2016 earned a Corruption Perception Index (CPI) score of 3.7 and was ranked 90th out of 176 countries. This is still far from the CPI target in 2014 of 5.

On the other hand, the Special Region of Yogyakarta has obtained the Corruption Perception Index score (GPA) above the national value of 6.43. This shows that the level of public confidence in the Government of Daerah Istimewa Yogyakarta is better than the national. However, corruption cases still occur in Yogyakarta Special Region with the annual average number of cases as many as 22 cases of corruption. It is possible that fraud-causing factors other than those already disclosed in the fraud triangle.

This is a qualitative research with a case study design to analyze the views of auditors at BPKP of Yogyakarta Special Region on the factors causing the dominant fraud in Special Region of Yogyakarta and to analyze the preventive strategy. BPKP auditors were chosen due to their engagement in audits related to fraud, so as to understand the various cases of fraud and the causes of fraud. The data used in this study is the primary data. Data collection techniques used include interview, confirmation, and focus group discussion (FGD).

The result of the research showed that the causes of fraud in the Special Region of Yogyakarta are the lack of supervision from the direct and indirect supervisor, the position of authority, the need, the lifestyle and the existing political system. While the causative factors acknowledged by the offender, but not in the auditor's view, include the pressures of law, greediness, law enforcement systems running not optimally, lack of understanding of the rules, and similarities of action, as well as borrowing and will return.

Factors causing fraud dominant in the view of auditors are in the form of pressure from the needs and greediness of the perpetrator. While the dominant cause of fraud by the actor's acknowledgment is the rationalization of a lack of understanding of the rules. There is a difference between the auditor and the perpetrator due to the lack of clarification from the auditor against the factors causing fraud. This causes preventive actions undertaken not on target.

Keywords: fraud, triangle fraud, factors causing fraud